MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 17 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

HERTIN ADAM
NIM : F01417248

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 17 Limboto Kabupaten Gorontalo
Nama	: Hertin Adam
NIM	: F01417248
Program Studi	:S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dosen Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd.SD.,M.Pd	Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NIDN : 0908127703	N B M : 1 1 5 0 8 6 4

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 17 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

HERTIN ADAM
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : hertinadam@gmail.com

ABSTRACT

The purpose was to increase students' interest in learning through audio-visual media in science subjects in class V at SDN 17 Limboto, Gorontalo Regency. The research method used is classroom action research (CAR). Based on the results of the research, it shows that students' learning interest using audio-visual learning media in terms of the joy aspect, there are 21 students or (84%) who are in the interested category, and 4 students or (16%) who are in the uninterested category. In terms of interest there are 24 students or (96%) who are in the interested category, and 1 student or (4%) who are in the not interested category, there are 23 students in the attention aspect or (92%) who get the interested category, and 2 students or (8%) who got the category not interested, from the aspect of involvement there were 25 students or (100%) who got the category interested, and 0 students or (0.00%) who got the category not interested to science subjects. From the results of the research, it can be concluded that students' interest in learning in science subjects can be increased by using audio-visual learning media.

Keywords: Interest in Learning, Audio Visual Media.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui media audio visual pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 17 Limboto Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitan tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitan menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran audio visual ditinjau dari aspek kesukacitaan terdapat 21 orang peserta didik atau (84%) yang termasuk kategori berminat, dan 4 orang peserta didik atau (16%) yang termasuk kategori tidak berminat, aspek ketertarikan terdapat 24 orang peserta didik atau (96%) yang termasuk kategori berminat, dan 1 orang peserta didik atau (4%) yang termasuk kategori tidak berminat, aspek perhatian terdapat 23 orang peserta didik atau (92%) yang memperoleh kategori berminat, dan 2 orang peserta didik atau (8%) yang memperoleh kategori tidak berminat, dari aspek keterlibatan terdapat 25 orang peserta didik atau (100%) yang memperoleh kategori berminat, dan 0 orang peserta didik atau (0,00%) yang memperoleh kategori tidak berminat terhadap mata pelajaran IPA. Dari hasil penelitan dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

Kata Kunci : Minat Belajar, Media Audio Visual

1. Pendahuluan

Sampai dengan sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada pendidik sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi piliahan utama metode belajar dan sudah dapat dipastikan hal ini akan berdampak pada minat belajar peserta didik. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan minat belajar peserta didik. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan peserta didik menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong peserta didik mengkontruksikan dibenak mereka sendiri.

Dalam proses belajar, peserta didik dari pengalaman sendiri dengan cara mengkontruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka peserta didik menjadi senang, sehingga tumbuh minat belajar.

Pelaksanaan kegiatan belajar, faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran adalah minat dan motivasi belajar. Minat merupakan rasa senang terhadap sesuatu yang menurutnya menarik untuk dipelajari. Hariyati (2017:12), menyatakan bahwa minat sangatlah berpengaruh besar terahadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi peserta didik untuk belajar.

Uraian tersebut menggambarkan bahwa minat belajar peserta didik merupakan suatu ketertarikan, rasa seseorang terhadap sesuatu yang menjadi suatu kesukaan, kesenangan sehingga seseorang itu menjadi lebih giat dan tertarik dan terdorong untuk melakukanya kembali. Peserta didik yang memiliki minat untuk melakukan aktivitas belajar akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan akan merasa senang untuk melakukannya kembali karena ketertarikan peserta didik tentang hal pembelajarn yang menarik.

Namun kenyataannya tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Masih terdapat banyak hal yang menyebakan minat belajar peserta didik rendah. Hal ini terjadi pada peserta didik di kelas V SDN 17 Limboto bahwa minat belajar peserta didik sangat rendah yang ditandai dengan nilai rata-rata kelas 60. Berdasarkan data awal yang diperoleh pada Tahun Pelajaran 2019/2020, dimana dari 25 orang peserta didik yang memiliki minat belajar pada pelajaran IPA yaitu 10 orang peserta didik atau 40% yang memiliki minat belajar yang baik, sementara 15 orang orang peserta didik atau 60% belum memiliki minat belajar terhadap materi IPA. Standar Kriteria Minimal (KKM) yang ada pada mata pelajaran IPA adalah 75.

Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam proses belajar yang kurang berminat pada pelajaran IPA, dimana pelajaran tersebut bagi mereka murupakan pelajaran yang sangat sulit dipahami. Terdapat beberapa anak yang bermain pada saat pelajaran berlangsung. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, ribut dalam kelas, dan tidak memperhatikan pendidik mengajar, penggunaan berbagai macam pembelajaran oleh pendidik masih belum maksimal, dikarenakan anak-anak masih saja di ajak menghayal, serta pembelajaran masih berpusat pada pendidik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti berpendapat bahwa sebagai seorang pendidik harus mengetahui kemampuan awal peserta didik dan pendidik hendaknya mengajak berpikir peserta didik. Pendidik harus mengetahui kemampuan awal peserta didik untuk menentukan strategi belajar mengajar. Dengan mengetahui strategi pembelajaran, proses pembelajaran pun akan berjalan dengan lancar. Selain itu, sebagai seorang pendidik hendaknya mengajak peserta didik berpikir misalnya dalam pemecahan masalah di kelas. Saat pendidik mempunyai pertanyaan, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk sejenak berpikir mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut. Jika ada peserta didik yang tidak tahu, peserta didik dibimbing untuk menemukan jawabannya. Pendidik jangan langsung menjawab pertanyaan sendiri tanpa memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir.

Selain kedua hal di atas, pendidik juga berusaha mendapatkan umpan balik dari peserta didik. Situasi di kelas tidak hanya dikuasai oleh pendidik. Peserta didik yang belum memahami materi diberikan kesempatan untuk bertanya.

Umpan balik dari peserta didik dapat menjadi petunjuk pendidik tentang kemampuan peserta didik terhadap meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membangkitkan minat belajar peserta didik adalah melalui pendekatan belajar dan strategi belajar.

Di kelas V pendidik menggunakan metode yang dianggap mudah, seperti ceramah. Pendidik tidak menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi. Pendidik yang hanya menggunakan satu jenis metode saat mengajar dapat menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan atau jemu terhadap materi yang disampaikan.

Pendidik tidak menggunakan media saat pembelajaran. Konsep-konsep yang bersifat abstrak akan sulit dimengerti oleh peserta didik saat pendidik hanya ceramah tanpa menggunakan media. Saat pendidik selesai menjelaskan materi, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan. Media yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembuatan media sebenarnya tidak membutuhkan waktu yang lama, tetapi hanya tidak ada kemauan dari pendidik untuk membuatnya. Hal inilah yang menimbulkan masalah bagi peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan suatu penenlitian tindakan kelas di mana dalam penelitian tersebut penenliti akan menggunakan satu media pembelajaran yaitu media audio visual. Di mana media ini merupakan salah satu contoh media pembelajaran yang berfungsi untuk minat belajar peserta didik.

Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam membangkitkan minat belajar peserta didik. Media animasi termasuk jenis media visual audio, karena terdapat gerakan gambar dan suara. Menurut Musfikon (2012 : 72) Audio Visual adalah media instruksional medern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial, (Musfiqon, 2016:81). Menurut Dale (dalam Azhar Arsyad, 2016:27-28) Media Audio visual yakni : (a) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas (b) Membuahkan perubahan perilaku signifikan tingkahlaku peserta didik (c) Menunjukan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat peserta didik dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik (d) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar peserta didik (e) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan peserta didik (f) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif (g) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu peserta didik menemukan seberapa banyak materi yang telah mereka pelajari (h) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep bermakna dapat dikembangkan (i) Memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik yang mencerminkan pembelajaran yang nonverbalistik (j) meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang peserta didik butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan system gagasan yang bermakna.

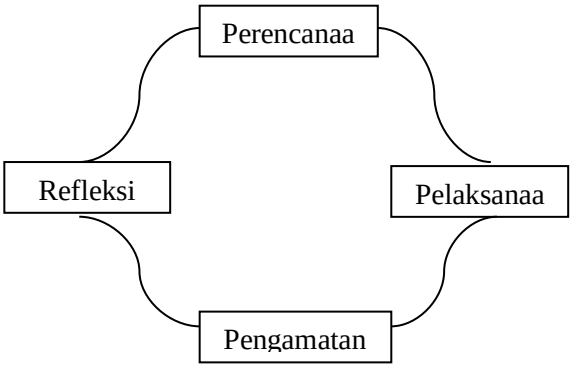
2. Metode Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN 17 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, peneliti menemukan sesuatu kejangalan pada minat belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan sekitar tiga bulan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur (Sutama, 2015:134). Terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2015:212-213), yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (perenungan).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran. Jika dua

siklus ini belum cukup untuk mendapatkan kenaikan dalam pembelajaran pada peserta didik maka dilanjutkan siklus ketiga hingga diketahui adanya peningkatan pembelajaran pada peserta didik. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian tindakan model Kurt Lewin (2016)

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Siklus I

Pada penelitian ini peserta didik merupakan objek yang di teliti maka sangat perlu untuk dilakukan pengamatan terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan penelitian dalam hal kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana penelitian dengan menggunakan media audio visual dapat berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik.

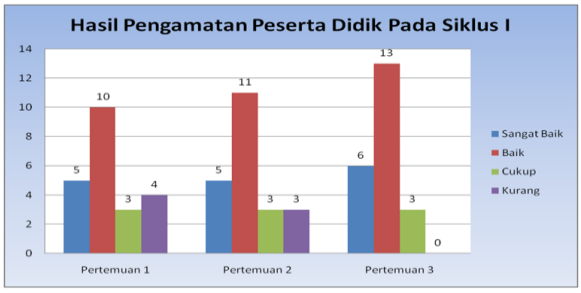
Pedoman Penilaian

$$\mathbf{P} = \frac{\textit{Jumlah minimal indikator}}{\textit{Jumlah peserta didik}} \boldsymbol{x}\ \mathbf{100}$$

tabel 1 Aspek Pengamatan kegiatan peserta didik pada Siklus I

No	Kriteria	Pencapaian pada Pertemuan Ke-			Persentase Pertemuan Ke-		
		1	2	3	1	2	3
1.	Sangat Baik	5	5	6	23%	23%	27%
2.	Baik	10	11	13	45%	50%	59%
3.	Cukup	3	3	3	14%	14%	14%
4.	Kurang	4	3	0	18%	14%	0%
	Jumlah	**22**	**22**	**22**	**100%**	**100%**	**100 %**

Grafik 2. Hasil Pengamatan Peserta Didik Pada Siklus I



Dari grafik di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama aspek yang dicapai oleh peserta didik sebanyak 5 aspek atau 23% dalam kategori sangat baik, sedangkan sebanyak 10 aspek atau 45% dalam kategori baik, selanjutnya sebanyak 3 aspek atau 14% dalam kategori cukup dan 4 aspek atau 14% dalam kategori kurang. Kemudian pada pertemuan kedua aspek yang di capai yaitu sebanyak 5 aspek atau 23% dalam kategori yang sangat baik, sedangkan sebanyak 11 aspek atau 50% dalam kategori baik, selanjutnya sebanyak 3 aspek atau 14% dalam kategori cukup dan 3 aspek atau 14% dalam kategori kurang. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aspek yang di capai peserta didik adalah sebanyak 6 aspek atau 27% dalam kategori sangat baik, selanjutnya sebanyak 13 aspek atau 59% dalam kategori Baik dan 3 aspek atau 14% dalam kategori cukup. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar pada Siklus

I belum mencapai target yang diharapkan sebanyak 80%.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi di siklus I dan melihat hasil presentase minat belajar peserta didik, dan hasil persentase aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA serta hasil presentasi aktivitas kegiatan pendidik menggunakan media pembelajaran audio visual belum mencukupi indikator kinerja, maka peneliti bersama pendidik mitra mengadakan kegiatan refleksi untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I.

Sesuai dengan hasil refleksi, maka peneliti dan pendidik mitra menetapkan beberapa kelemahan yang masih ditemui pada pelaksanaan proses pembelajaran IPA melalui media audio visual antara lain : 1) Rumusan RPP belum maksimal, 2) penjabaran materi pelajaran belum sistematis, 3) Langkah-langkah pembelajaran belum efektif, 4) Penguasaan kelas belum maksimal, 5) Partisipasi peserta didik masih kurang, 6) Penggunaan alat bantu pembelajaran belum maksimal, 7) Pemberian tindakan belum sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka simpulan bersama pendidik mitra bahwa untuk memperbaiki segala kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelaksanan tindakan siklus I maka harus disempurnakan dengan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Pada penelitian ini peserta didik merupakan objek yang di teliti maka sangat perlu untuk dilakukan pengamatan terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan penelitian dalam hal kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik.
Jumlah indikator yang dinilai sebanyak 22

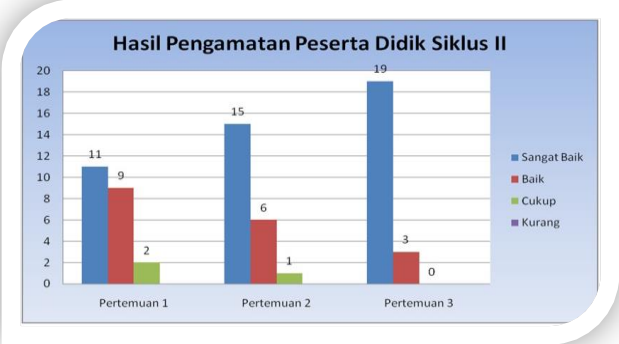
Indikator Pedoman Penilaian

$$P = \frac{Jumlah\ minimal\ indikator}{Jumlah\ peserta\ didik} x\ 100$$

Tabel 2. Aspek Pengamatan kegiatan peserta didik pada Siklus II

No	Kriteria	Pencapaian pada Pertemuan Ke-			Persentase Pertemuan Ke-		
		1	2	3	1	2	3
1.	Sangat Baik	11	15	19	50%	68%	86%
2.	Baik	9	6	3	41%	27%	14%
3.	Cukup	2	1	0	9%	5%	0%
4.	Kurang	0	0	0	0%	0%	0%
Jumlah		22	22	22	100%	100%	100%

Grafik 2. Hasil Pengamatan Peserta Didik Pada Siklus II



Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan ketercapaian aspek pengamatan kegiatan belajar peserta didik yaitu pada pertemuan pertama siklus II aspek yang dicapai oleh peserta didik sebanyak 11 aspek atau 50% dalam kategori sangat baik, sedangkan sebanyak 9 aspek atau 41% dalam kategori baik, selanjutnya sebanyak 2 aspek atau 9% dalam kategori cukup. Kemudian pada pertemuan kedua aspek yang di capai yaitu sebanyak 15 aspek atau 68% dalam kategori sangat baik dan 6 aspek atau 27% dalam kategori baik, dan 1 atau 5% kategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aspek yang di capai peserta didik adalah sebanyak 19 aspek atau 86% dalam kategori sangat baik dan 3 aspek atau 14% dalam kategori baik. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar pada Siklus II sudah mencapai

target yang diharapkan atau sudah melampaui indikator kinerja sebanyak 80%.

Pembahasan

Media audio visual merupakan media yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebab media ini dapat membantu peserta didik dengan mudah mengerti dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Pada observasi awal peserta didik sangat sulit untuk mencapai nilai ketuntasan namun setelah dilakukan penelitian, minat belajar peserta didik meningkat. Karena peserta didik sangat semangat dan antusias dalam belajar. Berikut ini uraian pembahasan yang akan peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Observasi Awal

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik di kelas V SDN 17 Limboto Kabupaten Gorontalo masih rendah, sehingga perlu perbaikan terhadap aspek yang menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik, persentasenya berada jauh di bawah indikator kinerja, yang dilihat pada aspek sebagai berikut:

a) Pada aspek kesukacitaan dengan indikator belajar tanpa paksaan dan memahami bahan belajar, terdapat 19 orang (76%) peserta didik yang memperoleh kategori minat sedang
b) Pada aspek ketertarikan dengan indikator tertarik mengerjakan soal-soal IPA, terdapat 9 orang (36%) peserta didik yang memperoleh kategori minat sedang
c) Pada aspek perhatian dengan indikator mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik, terdapat 11 orang (44%) peserta didik yang memperoleh kategori minat rendah
d) aspek keterlibatan dengan indikator aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, terdapat 10 orang (40%) peserta didik yang memperoleh kategori minat rendah

2. Siklus I

a. Minat Belajar Peserta didik Siklus I

Sehubungan dengan data hasil minat belajar peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut :

a) Pada aspek kesukacitaan dengan indikator belajar tanpa paksaan dan memahami bahan belajar, terdapat 17 orang (68%) peserta didik yang memperoleh kategori minat sedang
b) Pada aspek ketertarikan dengan indikator tertarik mengerjakan soal-soal IPA, terdapat 19 orang (76%) peserta didik yang memperoleh kategori minat sedang
c) Pada aspek perhatian dengan indikator mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik, terdapat 15 orang (60%) peserta didik yang memperoleh kategori minat sedang
d) aspek keterlibatan dengan indikator aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, terdapat 12 orang (48%) peserta didik yang memperoleh kategori minat rendah

b. Minat belajar peserta didik siklus I

Minat belajar peserta didik siklus I pada mata pelajaran IPA melalui penggunaan media pembelajaran audio visual, dapat dikualifikasi sebagai berikut:

a) Dari jumlah 25 orang peserta didik terdapat 6 orang peserta didik atau 24% yang memperoleh kualifikasi sangat baik
b) Dari jumlah 25 orang peserta didik terdapat 14 orang peserta didik atau 56% yang memperoleh kualifikasi baik
c) Dari jumlah 25 orang peserta didik terdapat 3 orang peserta didik atau 12% yang memperoleh kualifikasi cukup
d) Dari jumlah 25 orang peserta didik terdapat 2 orang peserta didik atau 8% yang memperoleh kualifikasi kurang

Dari perolehan data di atas belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

3. Siklus II

a. Minat Belajar Peserta didik Siklus II

Sehubungan dengan data hasil minat belajar peserta didik pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut :

a) Minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual ditinjau dari aspek kesukacitaan dengan indikator belajar tanpa paksaan dan memahami bahan belajar terdapat 21 orang peserta didik atau (84%) yang termasuk kategori minat sedang

b) Minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual ditinjau dari aspek ketertarikan dengan indikator tertarik mengerjakan soal-soal IPA terdapat 24 orang peserta didik atau (96%) yang termasuk kategori minat tinggi
c) Minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual ditinjau dari aspek perhatian dengan indikator mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik terdapat 23 orang peserta didik atau (92%) yang memperoleh kategori minat tinggi
d) Minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran audio visual ditinjau dari aspek keterlibatan dengan indikator aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar/kelompok terdapat 25 orang peserta didik atau (100%) yang memperoleh kategori minat tinggi

b. Minat belajar peserta didik siklus II

Minat belajar peserta didik siklus I pada mata pelajaran IPA melalui penggunaan media pembelajaran audio visual, dapat dikualifikasi sebagai berikut:

a) Dari jumlah 25 orang peserta didik terdapat 23 orang peserta didik atau 92% yang memperoleh kualifikasi sangat baik
b) Dari jumlah 25 orang peserta didik terdapat 2 orang peserta didik atau 8% yang memperoleh kualifikasi baik

Dari perolehan data di atas sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%

Berdasarkan minat yang diperoleh peserta didik pada siklus I yang tidak memenuhi indikator kinerja, sehingga masih dilanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus peneliti lebih memaksimalkan lagi dalam menggunakan media audio visual. Sehingga mendapatkan hasil yang maksimal lebih dari capaian indikator kinerja sebesar 80% yang di harapkan. Dan ada 2 peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM 75 akan dilaksanakan remedial berupa penjelasan materi kembali dan bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang belum di mengerti setelah itu diberikan soal agar pendidik dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari 2 orang peserta didik tersebut.

4. Penutup

Pengolahan data dan uraian pada pembahasan hasil penelitian, minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran audio visual meningkat, yang ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata presentasi hasil pengamatan minat belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai kategori tinggi yakni 92%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik melalui media audio visual pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 17 Limboto Kabupaten Gorontalo Meningkat.

5. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara

Aunurrahman. 2015. *Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.*

Azhar Arsyad. 2016. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika.* Bandung : CV. Alfabeta

Daryanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung : CV Alfabeta

Hamalik,. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hariyati, 2017. "*Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*". Yogyakarta : Gava Media

Indrawati. 2016. *Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Ihsana El Khuluqo. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jihad dan Abdul *Haris. 2016. Evaluasi Pembelajaran . Yogyakarta : Multi Pressindo*.

Lismurtini. 2016. *Supervisi Klinis Dalam Supervisi Pendidikan*. Tersedia di https://lismurtini270992.wordpress.com/ 2013/06/18, diakses 20 Oktober 2020

Maswan dan Khoirul Muslimin. 2017. Teknologi Pendidikan. Yogyakarta: *Pustaka* Pelajar.

Muriyati A. Ibrahim. 2018. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SDN 48 Hulontalangi Kota Gorontalo*. *Skripsi*.UNG

Musfiqon. 2016. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya

Mustofa. 2015. *Buku Panduan Pendidik Profesional Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Andi

Nanang Martono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta

Nyayu. *2016*. *Psikologi Pendidikan dan Motivasi Belajar*. *Jakarta: Rajawali Pers. Lenny Susilawati*.

Pujiriyanto. (2015). Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran. Yogyakarta: UNY Press

Putri,. 2017. Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 3 Limboto Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*, *1*(151412081).

Prasetyo, Apri Dwi and , Dr. Achmad Fathoni, M.Pd (2016) *Hubungan Antara Minat Baca Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas Atas Di SM Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016.* Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rahmat. 2015. Manajemen Humas Sekolah, Yogyakarta: Media Akademi

Rilwanu. (2020). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Mi Al Ma'rifatul Islamiyah Dasan Agung Tahun Ajaran 2018-2019* (Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram).

Sanjaya Wina. 2016. "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*. Bandung: Kencana

Sardiman. 2016. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Slamento. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujipto. 2017. *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta: AV Publisher

Sutama. 2015. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Refika Aditama

Sukardi. 2015. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Uno,. 2015. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: PT. Bumi Aksara .

Yudhistira, Danang dan S.H,M.Pd. 2016. *Menulis Tindakan Penelitan Kelas yang Apik*. Jakarta